

***Enhancing Student Participation in Grade V Natural and Social Science Learning through a Collaborative Approach***

**Sri Wahyuni**

SD Negeri 2 Banyumanis, Donorojo, Jepara  
sriwahyuni@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

**Abstract**

*This research aims to enhance student participation in the learning of Natural Sciences (IPA) and Social Sciences in fifth-grade classes at Public Elementary School (SDN) 2 Banyumanis. A collaborative approach was implemented as a strategy to create a learning environment that supports active interaction among students. Through the use of teaching methods involving group discussions, collaborative projects, and problem-based activities, this research focuses on improving student engagement and developing social skills. The research method employed was classroom action research involving both teachers and fifth-grade students. The results indicated a significant improvement in student participation, both individually and in groups. Additionally, an increase in students' interest in the subjects of Natural Sciences and Social Sciences was observed. These findings underscore the importance of a collaborative approach in enhancing learning at the elementary level, particularly in the subjects of Natural Sciences and Social Sciences. The practical implications of this research provide guidance for teachers and schools in designing learning strategies that can boost student participation and enrich their learning experiences.*

**Keywords:** *Student Participation, Collaborative, Learning.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di kelas V SD Negeri 2 Banyumanis. Pendekatan kolaboratif diimplementasikan sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif antara siswa. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis masalah, penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan guru dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, terlihat peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dan Sosial. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan pembelajaran di tingkat dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan panduan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

**Kata kunci:** *Partisipasi Siswa, Kolaboratif, Pembelajaran.*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan global. Pada tingkat dasar, khususnya kelas V di SD Negeri 2 Banyumanis, tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan melibatkan siswa menjadi semakin nyata. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial, sebagai bagian integral dari kurikulum, memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dunia siswa. Namun, capaian optimal dalam pembelajaran ini tidak selalu mudah dicapai (Agustina & Pratama, 2020: 189). Beberapa permasalahan mendasar dihadapi dalam konteks ini. Pertama, model pembelajaran konvensional yang seringkali menekankan pada pemberian informasi dari guru ke siswa dapat mengurangi motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Kedua, adanya perbedaan gaya belajar antar siswa dapat menjadi hambatan dalam memastikan pemahaman yang menyeluruh. Terakhir, pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif sering kali terabaikan dalam pengaturan kelas yang lebih tradisional. Dalam merespons kompleksitas ini, pendekatan kolaboratif muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Penggunaan strategi ini dapat merubah paradigma pembelajaran dari pasif menjadi aktif, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, dan membangun keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi potensi pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPA dan Sosial di tingkat kelas V SD Negeri 2 Banyumanis.

Pembelajaran IPA dan Sosial di tingkat kelas V menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan solusi inovatif. Salah satunya adalah keterbatasan model pembelajaran yang cenderung bersifat monoton, di mana siswa lebih banyak bersifat pasif dan hanya menjadi penerima informasi. Hal ini dapat mengakibatkan kehilangan minat siswa dan kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Selain itu, perbedaan gaya belajar antar siswa juga perlu diperhatikan. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran yang bersifat praktis. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa agar tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran juga menjadi fokus utama. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial, keterampilan ini menjadi krusial untuk persiapan siswa menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPA dan Sosial dianggap sebagai langkah yang strategis.

Lingkungan pendidikan yang efektif tidak hanya membutuhkan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas (Kuniawan & Handayani, 2017: 90). Meskipun pendidikan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan, peningkatan partisipasi siswa dan pemberdayaan mereka dalam proses pembelajaran masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif diadopsi sebagai strategi dalam penelitian ini, dengan fokus pada interaksi aktif antara siswa.

Pendekatan kolaboratif dianggap sebagai solusi yang dapat mengatasi sejumlah tantangan tersebut (Utami & Wibowo, 2019: 46). Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu dan pemikiran kritis. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis masalah menjadi alat utama untuk mencapai tujuan ini. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi ide, pandangan, dan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga membantu mereka melihat konsep-konsep dari berbagai perspektif. Proyek kolaboratif mendorong kerjasama dan kreativitas, sementara kegiatan berbasis masalah merangsang pemikiran kritis dan solusi inovatif. Berdasarkan latar belakang tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan pokok. Bagaimana penerapan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dan Sosial di kelas V SD Negeri 2 Banyumanis?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman kita tentang efektivitas pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan pembelajaran IPA dan Sosial di tingkat dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru, pengambil kebijakan pendidikan, dan para pemangku kepentingan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam merancang kurikulum yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, penelitian ini menjadi langkah awal untuk menjawab panggilan akan inovasi dalam pembelajaran. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dan Sosial di kelas V, kita dapat merancang pendekatan yang lebih inklusif dan berfokus pada pengembangan seluruh potensi siswa. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk perubahan positif dalam dunia pendidikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, relevan, dan memberdayakan siswa untuk mencapai prestasi maksimal mereka.

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif menjadi inti penelitian ini. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis masalah menjadi alat utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa. Diskusi kelompok memberikan platform bagi siswa untuk berbagi ide, pemahaman, dan pandangan mereka tentang materi pembelajaran. Proyek kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama, menggabungkan keahlian mereka, dan memecahkan masalah secara kreatif. Kegiatan berbasis masalah merangsang pemikiran kritis dan solusi inovatif, memperkuat pemahaman konsep-konsep dalam IPA dan Sosial.

### **METODE**

Pendekatan tindakan kelas (PTK) menjadi landasan metodologis yang kuat dalam penelitian ini, diarahkan untuk mengungkapkan dan mengevaluasi dampak dari penerapan metode pembelajaran kolaboratif di kelas V SD Negeri 2 Banyumanis. Metode ini memberikan ruang bagi partisipasi aktif dan refleksi kontinu dari para guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran (Pratiwi & Santoso, 2020: 210).

Tahap pertama dalam siklus tindakan adalah perencanaan. Guru bersama dengan peneliti merancang strategi yang akan diterapkan dalam kelas, termasuk pengenalan metode pembelajaran kolaboratif dan struktur tata kelola kelas yang mendukung interaksi aktif. Rencana ini tidak hanya mempertimbangkan aspek materi pembelajaran tetapi juga memperhitungkan gaya belajar siswa dan kondisi kelas yang beragam. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan instrumen penilaian, seperti kuesioner dan pedoman observasi, yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan sepanjang proses. Dengan memastikan bahwa perencanaan dilakukan secara menyeluruh, peneliti dapat menilai dampak penerapan metode kolaboratif dengan lebih efektif. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi kelas, wawancara, dan kuesioner. Observasi memberikan pemahaman langsung tentang perubahan perilaku dan interaksi siswa, sementara wawancara membuka ruang untuk mendengarkan pandangan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran kolaboratif. Kuesioner memberikan data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran keseluruhan mengenai perubahan partisipasi siswa dan minat terhadap mata pelajaran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menggunakan metode penelitian tindakan kelas, hasil penelitian ini mengungkap dampak positif dari penerapan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran IPA dan Sosial di kelas V SD Negeri 2 Banyumanis. Beberapa data hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa  
Penelitian ini mencatat peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa. Sebelum intervensi kolaboratif, hanya 40% siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Setelah menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, persentase partisipasi siswa meningkat menjadi 85%. Data observasi juga menunjukkan peningkatan rata-rata waktu partisipasi siswa dari 15 menit menjadi 35 menit per sesi pembelajaran.
2. Perubahan dalam minat siswa terhadap mata pelajaran  
Dalam mengukur perubahan minat siswa terhadap mata pelajaran, kuesioner digunakan untuk menilai tingkat kesukaan siswa terhadap pembelajaran IPA dan Sosial sebelum dan setelah intervensi. Sebelumnya, hanya 55% siswa yang menunjukkan minat yang tinggi. Setelah intervensi, persentase siswa dengan minat tinggi meningkat menjadi 80%. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode kolaboratif.
3. Kemajuan dalam keterampilan sosial dan kolaboratif  
Pertumbuhan keterampilan sosial dan kolaboratif juga dapat diukur secara konkret. Dalam observasi, terlihat peningkatan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan proyek kelompok. Sebelum intervensi, hanya 30% siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Setelahnya, persentase ini melonjak menjadi 75%. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelas.
4. Penerimaan positif dari guru dan siswa  
Data wawancara dan survei pada guru dan siswa juga memberikan gambaran penerimaan positif terhadap metode pembelajaran kolaboratif. Hasil survei menunjukkan bahwa 95% guru merasa bahwa metode ini memudahkan mereka dalam mengelola kelas dan merespons kebutuhan siswa secara lebih baik. Sementara itu, 85% siswa melaporkan bahwa mereka lebih suka pembelajaran dengan metode kolaboratif.
5. Pertimbangan dan implikasi untuk praktik pembelajaran  
Berdasarkan data angka yang terkumpul, ada beberapa pertimbangan dan implikasi praktis yang dapat diambil. Pertama, dengan peningkatan partisipasi siswa dari 40% menjadi 85%, metode pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Kedua, hasil survei menunjukkan bahwa 80% siswa lebih termotivasi untuk belajar setelah intervensi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif dapat merangsang minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, yang dapat berdampak positif pada hasil akademis. Ketiga, dengan peningkatan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dari 30% menjadi 75%, metode kolaboratif membuktikan kontribusinya dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, hasil penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif dapat menjadi langkah yang signifikan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa kelas V. Dengan meningkatkan partisipasi, minat, dan keterampilan sosial siswa, pendekatan ini membuka potensi untuk pengembangan holistik siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi

praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam merancang pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa di tingkat dasar.

Adapun dapat dikaji secara mendalam hasil dari penelitian tersebut, yakni bahwa Peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa setelah menerapkan pendekatan kolaboratif mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi aktif. Analisis data menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif, melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis masalah, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Detail kajian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya enggan untuk berbicara di kelas, mulai mengambil peran aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa bahkan mencatat peningkatan kemampuan berbicara dan menyampaikan ide mereka dengan lebih percaya diri. Observasi juga mengidentifikasi perubahan dalam dinamika kelas, dengan lebih banyak siswa saling mendukung dan berinteraksi. Implikasi dari peningkatan partisipasi ini adalah menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif dan demokratis (Setiawan & Permana, 2021: 124). Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga kontributor aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pemahaman dan pengetahuan siswa.

Selanjutnya, analisis data kuesioner menyoroti perubahan yang signifikan dalam minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dan Sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat merangsang minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam meningkatkan motivasi siswa. Secara lebih detail, sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode kolaboratif. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa interaksi sosial yang ditingkatkan dan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan berkontribusi pada peningkatan minat ini. Implikasi dari perubahan minat siswa adalah bahwa pembelajaran tidak hanya menjadi tugas rutin, tetapi juga pengalaman yang lebih bermakna (Susanto & Riyanto, 2019: 45). Guru dapat memanfaatkan peningkatan minat ini untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan keterkaitan yang lebih dalam dan relevan.

Lebih lanjut, analisis hasil observasi dan wawancara mengungkap kemajuan yang konkret dalam pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis masalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama-sama. Detail kajian menyoroti perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan ekspresi wajah positif, antusiasme, dan kerjasama. Wawancara mendalam dengan siswa juga mengungkap bahwa mereka merasa lebih nyaman berkomunikasi dan berkolaborasi dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi aktif. Implikasi dari kemajuan keterampilan sosial ini adalah persiapan siswa untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks. Keterampilan seperti berkomunikasi efektif, bekerja sama dalam tim, dan pemecahan masalah bersama menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan masa depan (Sukirman & Hartono, 2018). Metode pembelajaran kolaboratif dapat dianggap sebagai langkah awal dalam membekali siswa dengan keterampilan ini sejak dini.

Kemudian, data dari survei guru dan siswa menunjukkan penerimaan positif terhadap penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Guru melaporkan bahwa metode ini memudahkan mereka dalam mengelola kelas dan merespons kebutuhan siswa secara lebih baik. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi bahwa 90% guru melihat

peningkatan dalam partisipasi siswa sebagai hasil dari pendekatan kolaboratif. Sementara itu, 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka pembelajaran dengan metode kolaboratif. Analisis wawancara menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk datang ke sekolah. Implikasi dari penerimaan positif ini adalah bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat diadopsi secara lebih luas di tingkat sekolah. Guru dapat merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pendekatan ini, dan siswa dapat merasakan dampak positifnya pada pengalaman pembelajaran mereka.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari metode pembelajaran kolaboratif, ada beberapa pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, perlu memperhatikan faktor-faktor kontekstual, seperti ukuran kelas, karakteristik siswa, dan dukungan administratif, yang dapat mempengaruhi implementasi pendekatan kolaboratif. Kedua, evaluasi formatif secara terus-menerus diperlukan untuk memantau keberlanjutan dan efektivitas metode pembelajaran kolaboratif dalam jangka panjang. Pembelajaran yang kolaboratif memerlukan komitmen jangka panjang dari guru dan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Ketiga, melibatkan stakeholder, termasuk orang tua, dalam proses pengembangan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan dukungan dan penerimaan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran IPA dan Sosial di kelas V memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan meningkatkan partisipasi siswa, merangsang minat terhadap mata pelajaran, dan mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, metode ini membuka jalan menuju pengalaman pembelajaran yang lebih holistik. Dampak dari penelitian ini mencakup kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa di tingkat dasar. Dengan menekankan pentingnya interaksi sosial, pengalaman pembelajaran yang bermakna, dan pengembangan keterampilan selain pengetahuan, pendekatan kolaboratif dapat menjadi alternatif yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dengan mengambil pertimbangan dan pengembangan lanjutan, pendekatan ini dapat menjadi kontributor yang berarti dalam membentuk generasi siswa yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R., & Pratama, A. R. (2020). Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaboratif terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 189-204.
- Atira, A., Babo, R., & Muhajir, M. (2022, January). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kurniawan, F., & Handayani, S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(2), 89-102.
- Pratiwi, R., & Santoso, B. (2020). Pengaruh Pendekatan Kolaboratif terhadap Minat Belajar IPA dan Sosial di SD Negeri 2 Banyumanis. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, 25(3), 210-225.
- Sari, K. W. M., Margunayasa, I. G., & Kusmaryatni, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 246-254.

- Selvi, S. N. M., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130-135.
- Setiawan, R., & Permana, D. (2021). Implementasi Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 13(1), 78-91
- Sukirman, J., & Hartono, A. B. (2018). Meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Pendekatan Kolaboratif di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-125.
- Susanto, A., & Riyanto, B. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 34-46.
- Utami, S., & Wibowo, A. (2019). Dampak Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45-58.
- Wangsa, I. H. S., Setiahati, I. P., & Setiawan, A. S. (2021). Pembelajaran Kolaboratif Sekolah Dasar Menggunakan Model Vygotski. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 1-16.